

## BAB IV

# ANALISIS KEPENTINGAN STABILITAS FINANSIAL KAWASAN UNI EROPA PADA BAILOUT PERTAMA YUNANI

ECB mempunyai peran penting untuk menjaga kestabilan moneter Eropa sebagai penegak EMU dan juga mengendalikan iklim investasi dalam Uni Eropa. Kepanikan dan kekhawatiran krisis finansial yang dialami Yunani dapat mempengaruhi iklim investasi negara-negara di Uni Eropa. Kekuatan ECB dipertaruhkan dalam menangani krisis finansial Yunani. Hal ini menjadikan ECB sangat gencar untuk memastikan keadaan dan kondisi Yunani yang masih terkendali dan dapat ditangani oleh ECB. Peran ECB sebagai *lender of last resort* bagi Yunani ditunjukkan dengan memberikan bantuan dana pinjaman bagi Yunani. Kestabilan Euro sebagai mata uang utama dalam *exchange market* menjadi tidak stabil akibat banyaknya spekulasi yang mengatakan bahwa Yunani mengalami gagal bayar. Tetapi hal ini tidak membuat Uni Eropa tenang karena nilai Euro terus merosot setelah mendengar Irlandia dan Portugal juga meminta dana *bailout*.<sup>118</sup>

Keadaan yang semakin memburuk terjadi pada perekonomian Yunani setelah menerima *bailout* dari Uni Eropa dan IMF. Walaupun *austerity* yang dilakukan secara garis besar telah dikerjakan oleh pemerintah Yunani tetapi hal ini malah membuat perekonomian Yunani jatuh dalam resesi yang lebih dalam dan kekhawatiran gagal bayar dan wacana keluar dari keanggotaan Uni Eropa pun

---

<sup>118</sup> BBC,2012,*Timeline: The unfolding Eurozone crisis* ,BBC NEWS,[online],diakses tanggal 20 oktober 2013, tersedia di: <http://www.bbc.com/news/business-13856580>

menyeruak. Keadaan ini berbanding dengan ekonomi makro sebagian besar negara Uni Eropa yang cenderung stabil pada saat Yunani mengimplementasikan kebijakan *bailout* pertama. Nilai Euro yang sempat mengalami penurunan naik seiring dengan berjalannya kebijakan *bailout* pertama. Begitu juga peringkat kredit pada obligasi pemerintah negara-negara anggota Uni Eropa yang lain tidak mengalami perubahan yang signifikan.

George Soros menuliskan peran Uni Eropa dalam artikel yang berjudul 'The Tragedy of the European Union and How to Resolve It' tentang Presiden Bundesbank Jens Weidmann keberatan dengan pernyataan oleh Mario Draghi, Presiden Bank Sentral Eropa, bahwa ECB "do whatever it takes to preserve the Euro as a stable currency". Presiden Draghi mengambil keuntungan dari kesempatan ini dengan berjanji membeli obligasi terbatas pemerintah negara-negara debitur yang bermasalah hingga tiga tahun jatuh tempo dengan syarat adanya kesepakatan dengan Fasilitas Stabilitas Keuangan Eropa dan dibawah pengawasan Troika.<sup>119</sup>

Kestabilan finansial kawasan merupakan kepentingan yang utama bagi Uni Eropa, termasuk mengesampingkan kepentingan Yunani untuk memperbaiki permasalahan finansialnya yang akhirnya membawa kesengsaraan bagi Yunani. Perbandingan yang terjadi begitu mencolok antara Yunani dengan negara-negara lain dikawasan Uni Eropa, tidak terkecuali negara yang juga mengalami krisis finansial dengan kedekatan waktu yang tidak jauh. Pertumbuhan ekonomi makro yang menjadi tonggak kestabilan negara terintegrasi dalam European Monetary

<sup>119</sup> Soros,G,2012,*The Tragedy of the European Union and How to Resolve It*, The New York Review,[online] diakses tanggal 20 November 2014, tersedia dalam: [www.nybooks.com](http://www.nybooks.com)

Sistem (EMS) untuk melihat kestabilan kawasannya. Stabilitasnya nilai Euro, perbandingan ekonomi makro dan peringkat kredit antara Yunani dengan negara-negara lain dalam kawasan Uni Eropa, dapat dianalisis kepentingan Uni Eropa dalam memberikan *bailout* pertama kepada Yunani.

#### **4.1. Menjaga Stabilitas Ekonomi Makro Negara-Negara Kawasan Uni Eropa**

Stabilitas finansial negara dapat dilihat dari ekonomi makro negara tersebut, antara lain terdiri dari tingkat pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, tingkat utang, tingkat defisit dan jumlah pengangguran. Ekonomi makro Yunani yang sebelumnya sudah menurun, setelah implementasi *bailout* pertama tidak menunjukkan kenaikan yang signifikan tetapi malah memburuk. Disiplin fiskal yang ketat membuat ekonomi makro Yunani tidak semakin membaik. Sedangkan ekonomi makro negara-negara kawasan Uni Eropa cenderung stabil. Terutama negara-negara besar seperti Jerman dan Perancis yang tidak mengalami banyak perubahan.

Hal ini menunjukkan bahwa fungsi *bailout* pertama untuk mengembalikan kestabilan finansial Yunani gagal tercapai. Program EAP yang dicanangkan sebagai program pengembalian perekonomian Yunani banyak yang tidak mencapai target. Walaupun demikian keadaan ekonomi Uni Eropa tidak terkena dampak buruk dari krisis finansial Yunani. tingginya kepentingan Uni Eropa untuk menjaga ekonomi makro kawasan dapat terlihat dari perbandingan data ekonomi makro Yunani yang berada dibelakang negara-negara kawasan Uni Eropa semenjak implementasi *bailout* pertama berjalan.

#### 4.2. Orientasi Pembayaran Utang Yunani: Penyelamatan Bank-Bank Milik Negara Pendorong

Pada April 2010 keadaan pasar finansial khawatir Yunani mengalami gagal bayar dan Uni Eropa yang masih mempersoalkan memberikan *bailout* atau tidak. Selain melanggar Articles TFEU 125 yang mengisyaratkan *no-bailout* dan sulitnya meyakinkan parlemen Jerman untuk menyetujui pemberian pinjaman bilateral pada Yunani.<sup>120</sup> Keadaan yang semakin mendesak dan tingginya keraguan masyarakat kemampuan Uni Eropa menangani krisis. Tingginya kesadaran kepentingan stabilitas kawasan dan meyakinkan pasar atas Uni Eropa mengalahkan ego masing-masing negara. Kebijakan *bailout* dengan Jumlah 110 miliar Euro yang merupakan dana 1/3 dari PDB Yunani tahun 2009 merupakan dana bagi Yunani untuk melunasi utangnya.

Jumlah dana pinjaman yang fantastis tersebut merupakan lambang komitmen Uni Eropa untuk menjaga kestabilan kawasannya. Dana tersebut dirasa terlalu besar untuk dapat dikembalikan oleh Yunani dalam waktu tiga tahun dan ditambah dengan bunga 5% yang harus dibayar Yunani pertahun. Dari hasil analisa pada ekonomi makro Uni Eropa dan grafik naik turunnya nilai Euro terhadap dollar dapat diketahui bahwa pasar mulai percaya bahwa Yunani menepati janjinya untuk membayar utang dan tidak terjadi gagal bayar, walaupun ekonomi makro Yunani tidak menunjukkan perbaikan. Dengan sebagian besar dana didistribusikan untuk membayar beberapa utang Yunani yang sudah jatuh tempo dengan jumlah seluruh utang jangka panjang pemerintah Yunani mencapai

<sup>120</sup> Bastasin, C., 2012, *Saving Europe: How National Politics Nearly Destroy the Euro*, Brookings Institutions Press., Washington D.C. hal. 23-37, [book online] diakses tanggal 26 Oktober 2014, tersedia



330 miliar Euro.<sup>121</sup> Hal ini menyebabkan para negara pemegang obligasi Yunani yang sebagian besar dimiliki oleh bank-bank yang juga menjadi pendonor dalam paket *bailout* pertama merasa aman karena adanya jaminan pembayaran utang.<sup>122</sup>

*Bailout* yang diberikan juga mencegah terjadinya klaim massal atas obligasi Yunani yang berdampak pada turunya nilai Euro. Prioritas pembayaran utang pemerintah dilakukan untuk menanggulangi kredit macet yang terjadi pada bank-bank diluar Yunani yang memegang obligasi pemerintah Yunani. Kelancaran pembayaran berpengaruh positif pada neraca berjalan milik negara-negara yang memiliki dimana bank negara tersebut memegang obligasi pemerintah Yunani seperti: Perancis, Jerman dan Inggris.

#### **4.3. Bailout Pertama Yunani Sebagai Pencegahan Efek Contagion, Moral Hazard, dan Bank Runs**

Resiko efek menular diperingatkan IMF pada Uni Eropa atas konsekuensi dari utang pemerintah yang tidak stabil berpengaruh pada sektor finansial yang dapat terhubung antara obligasi pemerintah satu negara dengan negara yang lain.<sup>123</sup> Walaupun perekonomian Yunani tidak sebesar perekonomian Amerika Serikat, tetapi keberadaan Yunani dalam kawasan yang terintegrasi memiliki kemungkinan efek yang hampir sama dengan krisis global yang menyebabkan menurunnya perekonomian pada negara-negara maju. Hal ini dikarenakan sistem moneter yang terintegrasi memberikan celah bagi Yunani untuk merusak kestabilan finansial kawasan. Pada data ekonomi makro kawasan Uni Eropa yang

<sup>121</sup> Ardagna, S. & Caselli, F., 2012, *The Political Economy of the Greek Debt Crisis: A Tale Of Two Bailout*, hal. 8-10 [journal online] diakses tanggal 3 Oktober 2013, tersedia dalam: <http://econpapers.repec.org/RePEc:cep:cepsps:25>

<sup>122</sup> lihat tabel 2.1 dan tabel 2.2

<sup>123</sup> Bastasin, C., 2012, *Saving Europe: How National Politics Nearly Destroy the Euro*, Brookings Institutions Press., Washington D.C. hal. 23-37, [book online] diakses tanggal 26 Oktober 2014, tersedia

stabil dibandingkan data ekonomi makro Yunani, stabilitas finansial Uni Eropa dapat terjaga dari penularan krisis.

Ancaman menular dari gagal bayar pada krisis finansial suatu negara memang tidak terbantahkan. Menurut Cochrane gagal bayar menyebabkan efek menular (*contagion*) dan setiap penularan sepenuhnya merugikan diri sendiri. Dalam konteks gagal bayar yang terjadi pada krisis utang Yunani, ini merupakan tanda tidak menguntungkan menjadi pertanda bahwa pemerintah Uni Eropa tampaknya tidak bersedia lagi untuk melindungi investor swasta dari kerugian ketika negara-negara tersebut sampai mengalami gagal bayar pada kewajiban utang mereka.<sup>124</sup> Presiden ECB Jean Claude Trichet menyatakan khawatir jika Yunani mengalami gagal bayar dampaknya tidak bisa diperhitungkan pada pasar dan negara lain. Efek menular menimpa Uni Eropa mulai terasa ketika Irlandia, dan Portugal juga meminta *bailout* pada Uni Eropa pada waktu yang berdekatan.<sup>125</sup> Hal ini menimbulkan kekhawatiran Uni Eropa atas penularan krisis pada negara yang memiliki tingkat utang sangat rawan.

Efek *contagion* dapat tercegah dengan melihat stabilnya ekonomi makro sebagian besar negara-negara Uni Eropa setelah pemberian *bailout* pertama Yunani. Penurunan ekonomi makro yang sangat tajam dan tidak terjadi perubahan yang signifikan hanya terlihat pada Yunani. Kebijakan *bailout* juga memunculkan kekhawatiran Uni Eropa lainnya yaitu *moral hazard*. Larangan pemberian *bailout* sebenarnya sudah tertulis dalam Articles TFEU 125.<sup>126</sup> Dilandasi dengan latar

<sup>124</sup> Mink, M. & Haan, J., 2012, *Contagion during the Greek Sovereign Debt Crisis*, DNB Working Paper No. 335, Amsterdam, hal. 11 [online] diakses tanggal 20 November 2014, tersedia dalam: [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)

<sup>125</sup> *Ibid*

<sup>126</sup> Witte, B., 2011, *The European Treaty Amendment for the Creation of a Financial Stability Mechanism dalam European Policy Analysis*, Sieps Press., Swedia, hal. 2, [online], diakses tanggal

belakang Yunani yang pandai menyembunyikan kesalahannya hingga akhirnya terungkap, langkah Uni Eropa untuk mencegah terjadinya *moral hazard* pada *bailout* adalah dengan membentuk Troika. Troika dapat menekan terjadinya *moral hazard* yang menumpangi kepentingan *bailout* sesungguhnya karena keterlibatan tiga lembaga besar yang mengawasi pemberian dan penggunaan dana.<sup>127</sup>

Perekonomian Yunani yang menurun juga berpotensi terjadinya *bank runs* pada bank-bank kawasan Uni Eropa jika tidak mendapatkan *bailout* dari Uni Eropa. Menurut penelitian Davies ada beberapa saluran yang menjelaskan keterkaitan antara memburuk kredit pemerintah dengan bank. Pertama, peningkatan resiko utang yang menyebabkan kerugian pada bank yang memiliki obligasi pemerintah, sehingga melemahkan neraca berjalan. Hal ini berlaku untuk bank-bank Yunani yang memiliki obligasi pemerintah Yunani dengan jumlah besar sangat merugi dengan penjualan kembali obligasinya dengan nilai imbal balik (*yield*) yang tinggi. Kedua, penurunan harga pasar obligasi negara Yunani mengurangi nilai agunan bank yang dapat digunakan untuk mengamankan pendanaan bank dan memburuknya pembayaran kredit dari pemerintah Yunani dapat mengurangi nilai pemerintah jaminan kepada bank Yunani. Hal ini membuat para depositor utama pada bank Yunani melarikan uangnya keluar dari Yunani dan membuat bank kekeringan dana.<sup>128</sup>

---

20 November 2014, tersedia dalam:

[http://cadmus.eui.eu/bitstream/handle/1814/18338/SIEPS%202011\\_6\\_DE\\_WITTE.pdf?sequence=1](http://cadmus.eui.eu/bitstream/handle/1814/18338/SIEPS%202011_6_DE_WITTE.pdf?sequence=1)

<sup>127</sup> IMF, 2013, *Greece: Ex Post Evaluation Of Exceptional Access Under The 2010 Stand-By Arrangement*, [online], diakses tanggal 20 oktober 2013, tersedia di: <http://www.imf.org/external/pubs/ft/scr/2013/cr13156.pdf>

<sup>128</sup> Mink, M. & Haan, J., 2012, *Contagion during the Greek Sovereign Debt Crisis*, DNB Working Paper No. 335, Amrsterdam, hal.14 [online] diakses tanggal 20 November 2014, tersedia dalam: [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)

Menurut Roubini, *bank runs* merupakan ulah dari para spekulan yang tidak percaya bahwa negara dapat menyelesaikan krisis tanpa adanya *lender of last resort*.<sup>129</sup> Kepanikan yang ditimbulkan paska pernyataan tingkat utang Yunani yang tinggi menimbulkan goncangan yang besar pada sektor-sektor finansial Yunani dan juga Uni Eropa. Keadaan ini baru mereda setelah Uni Eropa dan IMF berkomitmen menjadi *lender of last resort* dan memberikan paket *bailout* pertama. Hal ini dibuktikan dengan mulai stabilnya nilai Euro dan tetap bagusya peringkat kredit sebagian besar negara-negara Uni Eropa. Dengan adanya program stabilitas sektor finansial pada EAP, hal ini akan berdampak tidak hanya pada bank Yunani tetapi juga kembalinya kepercayaan pada bank-bank kawasan Uni Eropa.<sup>130</sup>

#### **4.4. Dampak Berganda dari Austerity Pada Bailout Pertama Yunani**

*Bailout* tidak didapatkan secara gratis oleh Yunani tetapi bersyaratkan disiplin fiskal. *Austerity* (disiplin fiskal) yang diberikan pada Yunani oleh Uni Eropa dan IMF dicanangkan dalam program EAP. Program disiplin fiskal tersebut berdampak sangat signifikan dalam domestik Yunani. Banyaknya protes dan pengecaman dari rakyat Yunani, tidak menyurutkan langkah pemerintah untuk melakukan disiplin fiskal tersebut. Disiplin fiskal dianggap rakyat Yunani sangat menyengsarakan rakyat. Hal ini ditandai oleh meingkatnya nilai pajak, pemotongan bonus kerja hingga pembekuan dana pensiun yang tidak bisa diterima oleh rakyat Yunani.

<sup>129</sup> Roubini and Setser. 2004. *Bailouts or Bail-ins: Responding to Financial Crises in Emerging Economies*. Automated Graphic Systems Inc: Washington DC, hal. 26

<sup>130</sup> IMF, 2013, *Greece: Ex Post Evaluation Of Exceptional Access Under The 2010 Stand-By Arrangement*, [online], diakses tanggal 20 oktober 2013, tersedia di: <http://www.imf.org/external/pubs/ft/scr/2013/cr13156.pdf>



Hal ini berbanding terbalik dengan harapan Uni Eropa yang mempunyai andil besar dalam pembuatan disiplin fiskal. Uni Eropa beranggapan bahwa ekonomi makro Yunani sudah melebihi batas ketentuan institusi, yang tercantum dalam Stability Growth Pact, yang harus segera diperbaiki agar tidak menimbulkan ketimpangan ekonomi dalam zona Euro. Perbaikan fiskal yang ketat segera mengembalikan ekonomi makro Yunani kembali tumbuh dan mendapatkan kembali daya saingnya dengan anggota zona Euro yang lain. Jaminan utang Yunani berada pada ketentuan ambang batas dan tidak terjadi defisit pada saat program disiplin fiskal selesai. Namun, hal ini merupakan resiko yang harus diterima oleh Yunani untuk menekan resiko yang cukup besar menanti. Menurut laporan IMF resiko yang diterima negara yang mendapatkan dana bantuan dapat berupa pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah, reformasi mendasar pada sektor tertentu, deflasi bisa lebih parah, kewajiban utang yang lebih banyak. Tetapi menurut IMF *bailout* yang diberikan pada Yunani merupakan dukungan Uni Eropa pada Yunani sebagai dari kawasan Euro dengan menunjukkan komitmennya dalam pelaksanaan *austerity*.<sup>131</sup>

Uni Eropa berkeyakinan bahwa dengan disiplin fiskal, kepercayaan pada kredibilitas utang Yunani tumbuh seiring dengan kepastian pemerintah Yunani dalam menjalankan disiplin fiskal dari Uni Eropa. Utang Yunani yang tidak stabil dan defisit yang berlebihan mempengaruhi tingkat kepercayaan kredibilitas Yunani dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang. Disiplin fiskal dilakukan untuk mengembalikan fundamental ekonomi Yunani yang sudah kelewat batas.

<sup>131</sup> IMF, 2013, *Greece: Ex Post Evaluation Of Exceptional Access Under The 2010 Stand-By Arrangement*, [online], diakses tanggal 20 oktober 2013, tersedia di: <http://www.imf.org/external/pubs/ft/scr/2013/cr13156.pdf>

Kebijakan fiskal yang merupakan tugas negara anggota Uni Eropa untuk menjaga perekonomiannya, karena kebijakan moneter ada dibawah kewenangan Bank Sentral Eropa. Dalam krisis Yunani yang merupakan tipikal krisis utang pemerintah, dibutuhkan dana yang cukup untuk dapat melunasi utang yang menumpuk yaitu dengan menambah kas negara lewat penghematan.

#### 4.5. Bailout Pertama Yunani dan Prestise Rating

Reaksi yang paling terlihat pada saat Yunani terkena krisis finansial adalah perubahan status predikat kredit pemerintah Yunani yang turun dratis. Status predikat kredit yang pada awal sebelum pemerintah Yunani memberikan pernyataan jumlah utang mereka pada akhir 2009 menempati status AA- diberikan oleh Standart & Poor's yang berarti masih memiliki portensi sebagai kredit yang lancar. Status itu berganti BBB+ seketika setelah pernyataan mengenai utang Yunani sebesar 127% dari total PDB. Status bertambah jatuh menjadi CCC yang artinya sangat buruk dan kemungkinan tidak bisa membayar ketika Yunani menerima *bailout* dari Uni Eropa.<sup>132</sup> Peringkat kredit Yunani yang cepat berubah dapat menyebabkan investor beraksi spekulatif dan dapat mempengaruhi predikat kredit negara kawasan Uni Eropa.

Menurut penelitian Davies dan Ng, ada beberapa saluran yang dipengaruhi oleh memburuknya obligasi pemerintah Yunani terhadap kestabilan perbankan. Pertama, meningkatnya resiko obligasi pemerintah Yunani karena terancam gagal bayar menyebabkan kerugian bank yang memiliki jumlah obligasi pemerintah Yunani yang banyak dan melemahkan neraca mereka. Kedua, penurunan harga

<sup>132</sup> Martin dan Waller, 2012, *A Brief Explanation of How the Greek Sovereign Debt Crisis Came to Be*, [online] diakses tanggal 10 oktober 2013, tersedia di: <http://www.reed.edu/economics/parker/f12/341/Sim/rpts/Greece.pdf>

pasar obligasi pemerintah Yunani mengurangi nilai agunan bank Yunani yang dapat digunakan untuk mengamankan aset pendanaan. Ketiga memicu penjualan kembali obligasi dari nasabah pemegang obligasi dan meningkatnya nilai imbal balik penjualan obligasi. Keempat, memburuknya kredit dari Yunani dapat mengurangi nilai jaminan pemerintah kepada bank Yunani, baik eksplisit atau implisit. Yang terakhir, obligasi pemerintah Yunani dapat menurunkan peringkat bank domestik menjadi sangat rendah karena itu bank lebih terpengaruh oleh tekanan obligasi pemerintah dibandingkan sektor-sektor lain.<sup>133</sup>

Pengaruh krisis finansial yang dialami suatu negara sangat berpengaruh pada status di pasar finansial. Spekulasi-spekulasi yang dilakukan masyarakat pada obligasi pemerintah Yunani pada tahun 2010 merupakan reaksi dari dampak krisis finansial. Reaksi tersebut dapat mempengaruhi sektor finansial Yunani yang sedang dilanda krisis.<sup>134</sup> Pada era globalisasi ini reaksi masyarakat tersebut tercermin dalam lembaga-lembaga analisis keuangan, seperti Standart & Poor's, Moody's, dan Fitch yang merupakan lembaga yang paling berpengaruh didunia. Juru bicara Eropa menyatakan bahwa peringkat kredit yang diberikan pada saat masalah Yunani yang sudah melakukan kesepakatan *bailout* berdampak buruk pada kredibilitas ekonomi Yunani yang tidak dapat masuk dalam pasar finansial

<sup>133</sup> Davies, M., & Ng T., 2011, *The Rise of Sovereign Credit Risk: Implications for Financial Stability*, BIS Quarterly Review, hal. 50-59, diakses 9 Desember 2014, tersedia dalam: [www.bis.org](http://www.bis.org)

<sup>134</sup> European Commission, 2013, *New rules on credit rating agencies (CRAs) enter into force – frequently asked questions*, [online] diakses tanggal 4 Desember 2014 tersedia dalam: [http://europa.eu/rapid/press-release\\_MEMO-13-571\\_en.htm](http://europa.eu/rapid/press-release_MEMO-13-571_en.htm)

karena ketiga lembaga tersebut memberikan peringkat buruk pada obligasi pemerintah Yunani.<sup>135</sup>

Lembaga peringkat finansial bertujuan yang memberikan opini pada investasi dan kredit berdasarkan kemampuan negara untuk memenuhi kewajibannya dan perkembangan perekonomian negara untuk melakukan investasi pada bank, dana asuransi dan institusi finansial yang lainnya. Berbeda peringkat kredit milik perusahaan, peringkat kredit obligasi pemerintah suatu memiliki akses informasi terbatas sehingga lembaga peringkat kredit menganalisisnya melalui kejadian yang berpengaruh signifikan pada perekonomian negara. Lembaga finansial mulai menjadi perhatian masyarakat internasional ketika krisis global terjadi.<sup>136</sup> Senator Carl Levin mengatakan lembaga finansial berpotensi konflik kepentingan karena lembaga peringkat finansial menerima uang untuk menaikkan produk tertentu dan investor seharusnya melakukan penuntutan hukum karena memberikan kredit yang rentan. Hal yang sama juga dialami oleh Uni Eropa yang dibuat bingung oleh lembaga peringkat kredit sejak saat Yunani menyatakan kesulitan keuangan.<sup>137</sup>

Status kredit dan obligasi negara-negara Uni Eropa masih bertahan dengan status terbaiknya yaitu AAA dari spekulasi masyarakat atas ketidakpedulian Uni

<sup>135</sup> De Santis, R.A.,2012, *The Euro Area Sovereign Debt Crisis: Safe Heaven, Credit Rating Agencies And The Spread Of The Fever From Greece, Ireland And Portugal*, Working Paper Series NO 1419,[online] diakses tanggal 4 Desember 2014 tersedia dalam:<http://www.ecb.europa.eu/pub/pdf/scpwps/ecbwp1419.pdf>

<sup>136</sup> Metz, R.M.A.,2014,*Did Credit Rating Agencies Cause the European Sovereign Debt Crisis?*,New York,Global Economics Group & New York University's Stern School of Business, hal.1-5,[online] diakses tanggal 1 Desember 2015 tersedia dalam:[ssrn.com/abstract=2387848](http://ssrn.com/abstract=2387848)

<sup>137</sup> Wachman, R.,2010,*Greece debt crisis: the role of credit rating agencies*,The Guardian,[online] diakses tanggal 4 Desember 2014 tersedia dalam:<http://www.theguardian.com/business/2010/apr/28/greece-debt-crisis-standard-poor-credit-agencies>



Eropa pada krisis yang terjadi pada Yunani. Terutama peringkat kredit Jerman dan Perancis yang tidak terpengaruh penurunan peringkat beberapa seperti Irlandia dan Portugal. Kestabilan peringkat kredit negara-negara Uni Eropa tidak mengalami perubahan signifikan pada saat program *bailout* pertama berjalan. Kebijakan *bailout* pertama yang diberikan kepada Yunani merupakan bagian aksi penyelamatan Euro dari penurunan peringkat yang diberikan lembaga peringkat keuangan. Sedangkan obligasi Yunani masih tetap berstatuskan sangat jelek walaupun telah menerima *bailout* yang pertama. Akhir tahun 2011 Standart & Poor's, Moody's dan Fitch menurunkan status Yunani menjadi CCC karena ekonomi makro menunjukkan angka penurunan yang sangat tajam. Peran dari lembaga peringkat keuangan menjadi penting untuk diperhitungkan karena saat ini peran tersebut dapat menjadi faktor pendorong suatu negara untuk bersikap dan membentuk opini masyarakat dalam perubahan perekonomian suatu negara.

#### **4.6. Bailout Pertama Yunani dan Keberlanjutan Integrasi**

Kebijakan *bailout* yang diberikan oleh Uni Eropa dan IMF pada Yunani pada Mei 2010 merupakan titik terang bagi Yunani untuk dapat keluar dari kemelut krisis finansial. Tetapi ketika ternyata kebijakan tersebut malah melemahkan ekonomi makro Yunani, mengacaukan kondisi sosial domestik hingga mengalami pergesaran arah politik merupakan tanda bahwa kebijakan *bailout* pertama tidak untuk menyelamatkan Yunani. Rakyat Yunani semakin sengsara dengan implementasi disiplin fiskal yang dilakukan Yunani untuk mendapatkan *bailout* tersebut. Dari semua bukti keuntungan yang didapat Uni Eropa melalui kebijakan *bailout* yang paling tidak ternilai harganya adalah kepentingan dalam menjaga keutuhan Uni Eropa. Keberlanjutan integrasi Uni

Eropa berhasil diselamatkan melalui *bailout* pertama ini dengan harga pengorbanan rakyat Yunani.

Ditengah naiknya *Eurosceptism* di Eropa yang melemahkan legitimasi proses integrasi dan representasi politisi dari negara anggota. opini publik dalam data dari *Eurobarometer* menunjukkan bahwa krisis Yunani menyebabkan para pendukung Uni Eropa beralih menjadi lebih kritis dan skeptis. Para pendukung *Eurosceptism* semakin bertambah ketika Uni Eropa lalai dalam mengawasi anggaran Yunani dan membirkan Yunani mempunyai banyak utang yang tidak bisa dibayar oleh Yunani sendiri.<sup>138</sup> Tetapi hal ini tidak menyurutkan langkah Uni Eropa untuk memberikan penyelamatan bagi Yunani. Optimisme Uni Eropa untuk penanganan krisis finansial Yunani mengarahkan Uni Eropa menyusun disiplin fiskal yang mencekik perekonomian Yunani.

Menurut tulisan jurnal Djoko Sulistyio bantuan yang diberikan pada Yunani merupakan kebijakan yang membuktikan bahwa Uni Eropa tidak diskriminatif pada anggotanya.<sup>139</sup> Yunani yang masuk kategori anggota *periphery* dan dampak sistemiknya jauh lebih kecil bila dibandingkan seandainya yang mengalami krisis Jerman atau Perancis, dan Inggris yang merupakan *core members* dari Uni Eropa. Hal ini pertegas oleh Miroslav N. Jovanovic dalam bukunya yang berjudul *The Economics of European Integration* yang menyiratkan integrasi dalam Uni Eropa dalam pemberian *bailout* pertama Yunani adalah bentuk kedamaian yang harus dicapai dengan usaha keras untuk mencegah

<sup>138</sup> \_\_\_\_\_, 2013, *The Eurozone crisis and the rise of soft Euroscepticism in Greece*, University of Nottingham, [online] diakses tanggal 21 September 2014, tersedia dalam: [www.nottspolitics.org](http://www.nottspolitics.org)

<sup>139</sup> Sulistyio, D., 2012, *Krisis Yunani: Pelajaran Buat Regionalisme ASEAN*, Unair, [online] diakses 20 Oktober 2014 tersedia dalam: [http://djoko-s-d-fisip.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-69921-Umum-Krisis%20Yunani:%20Pelajaran%20Buat%20Regionalisme%20ASEAN.html](http://djoko-s-d-fisip.web.unair.ac.id/artikel_detail-69921-Umum-Krisis%20Yunani:%20Pelajaran%20Buat%20Regionalisme%20ASEAN.html)

terjadinya perang darah dari anggotanya.<sup>140</sup> Dari pernyataan diatas mempertegas bahwa kebijakan *bailout* pertama Yunani merupakan bentuknya nyata penguatan integrasi Uni Eropa dalam menghadapi krisis.

Dalam pertemuan Uni Eropa yang membahas masalah kegagalan *bailout* pertama Yunani dan kemungkinan adanya *bailout* kedua, Angela Merkel mengatakan:

“It is up to us to secure the future of this success story and to leave an intact Europe to our children and grandchildren, Stabilizing the Euro is the central task of this legislative session. The Euro is much, much more than a currency, The Euro is the guarantee of a united Europe. If the Euro fails, then Europe fails.”<sup>141</sup>

Hal ini menegaskan bahwa kebijakan *bailout* tidak saja untuk Yunani, tetapi bermanfaat untuk menjaga stabilitas kawasan dan kelangsungan integrasi Uni Eropa sebagai institusi. Dengan pemberian dana yang sangat besar kepada Yunani, walaupun secara berkala, mampu meredam pandangan masyarakat pentingnya peran Uni Eropa dalam menjaga kestabilan integrasi kawasan. Kebijakan *bailout* pertama Yunani juga menjadi pertanda bahwa negara lain yang juga mengalami masalah finansial di negara periphery seperti Irlandia dan Portugal mendapat kepastian bantuan dari Uni Eropa. Kebijakan *bailout* dikeluarkan sebagai pencegahan terpecah-belahnya keutuhan Uni Eropa atas isu keluarnya Yunani jika mengalami gagal bayar. Hal tersebut yang membuat negara-negara khawatir mengalami hal yang sama jika Yunani tidak terlebih dahulu mendapatkan *bailout* dari Uni Eropa dan IMF.

<sup>140</sup> Jovanović, M., 2013, *The Economics of European Integration*, second edition, Edward Elgar Pubs., UK, hal. 66

<sup>141</sup> Spiegel, 2011, *'If the Euro Fails, Europe Fails': Merkel Says EU Must Be Bound Closer Together*, Spiegel International, [online] diakses tanggal 15 oktober 2014, tersedia dalam: [www.spiegel.de](http://www.spiegel.de)

Kestabilan kawasan merupakan kepentingan yang utama bagi Uni Eropa, termasuk mengesampingkan kepentingan Yunani untuk memperbaiki permasalahan finansialnya dan akhirnya membawa kesengsaraan bagi Yunani. Perbandingan yang terjadi begitu mencolok antara ekonomi makro Yunani dengan negara-negara lain di kawasan Uni Eropa, tidak terkecuali negara yang juga mengalami krisis finansial dengan kedekatan waktu yang tidak jauh yaitu Irlandia dan Portugal. Kepentingan Uni Eropa dalam *bailout* pertama Yunani untuk pencegahan bangkrutnya bank-bank dalam kawasan Uni Eropa akibat ketidakmampuan Yunani membayar utang dan pencegahan efek buruk dari krisis, terbukti sangat tinggi jika dibandingkan pemulihan finansial Yunani. Pertahanan peringkat kredit negara-negara kawasan Uni Eropa menjadi penting ketika peringkat kredit Yunani jatuh.

Uni Eropa dan IMF mengetahui bahwa fundamental perekonomian Yunani sangat lemah dibandingkan dengan ukuran *bailout* pertama yang diberikan. *Bailout* tetap diberikan karena tingginya kepentingan Uni Eropa untuk menjaga stabilitas finansial kawasannya, walaupun dengan resiko terjadinya resesi ekonomi pada Yunani. Stabilitas finansial kawasan yang terjaga akan menjaga keberlanjutan integrasi Uni Eropa, ketika spekulasi keluarnya Yunani berhembus kencang. Walaupun harus Yunani harus mengalami dampak buruk dari disiplin fiskal yang ketat untuk mendapatkan dana bantuan, hal ini dilakukan Uni Eropa untuk mengembalikan kepercayaan dunia atas kemampuan Uni Eropa sebagai institusi besar.